

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs NU Khoiriyah Bae Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Khoiriyah adalah salah satu madrasah di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nadlatul Ulama (BPPMNU) cabang Kudus. MTs NU Khoiriyah berdiri pada tahun 1986 di desa Bae kecamatan Bae kabupaten Kudus, beralamat Jl. Muria Km. 5 Bae Kudus. Madrasah memiliki gedung dan lahan milik sendiri (yayasan; SHM) dengan luas lahan 1160 m², luas tanah terbangun 912 m².

1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Ungul Dalam Prestasi, Teguh dalam Iman, Luhur dalam Budi Pekerti dan Berlandaskan Pada Ahlussunah Wal Jama'ah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu keilmuan, keimanan dan ketaqwaan
- 2) Mencetak anak didik yang militan dan berakhlaqul karimah
- 3) Membekali anak didik yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berlandaskan Ahlussunah wal Jama'ah.

c. Tujuan

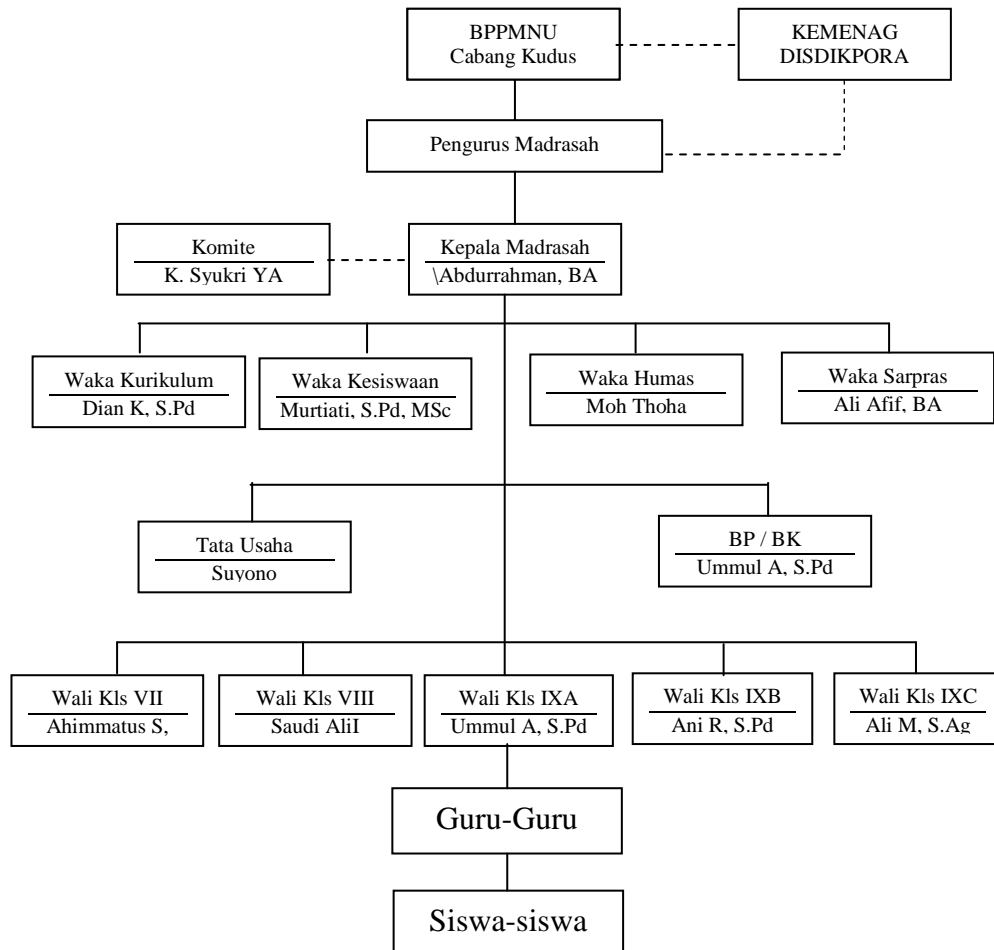
Membangun generasi muslim yang kreatif, kompetitif dan berkepribadian luhur.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi madrasah dibuat untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta memudahkan dalam mengelola dan untuk merapikan administrasi madrasah dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu.

Struktur organisasi MTs NU Khoiriyah Bae Kudus tahun pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi MTs NU Khoiriyah Bae kodus



3. Keadaan Siswa

Perkembangan pertumbuhan siswa MTS NU Khoiriyah Bae Kudus dapat dilihat dari kualitas lulusan siswa yang ada di madrasah. Dari segi kuantitas perkembangan jumlah siswa MTs NU Khoiriyah Bae Kudus mulai tahun pelajaran 2006/2007 sampai tahun pelajaran 2010/2011 mengalami penurunan karena banyak bermunculan MTs-MTs baru. Lebih jelasnya keadaan siswa MTs NU Khoiriyah Bae Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2006/2007	123	140	263
2007/2008	123	123	246
2008/2009	119	119	238
2009/2010	91	103	194
2010/2011	74	52	126

Tabel 2.
Lulusan Siswa 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Peserta	Lulus UAN	Paket B/ Ulangan	Jumlah Kelulusan	Persentase
2005/2006	99	98	1	99	100%
2006/2007	81	55	21	76	93,83%
2007/2008	78	46	22	68	87,18%
2008/2009	77	68	8	76	98,70%
2009/2010	63	63	-	63	100%

Tabel 3.
Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	20	16	36
VIII	20	12	32
IX	34	24	58

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru di MTs NU Khoiriyah sebanyak 16 orang, terdiri 10 orang guru laki-laki dan 6 orang guru perempuan. Tenaga tata usaha 1 orang dan penjaga madrasah 1 orang. Berikut keadaan guru dan karyawan MTs NU Khoiriyah tahun pelajaran 2010/2011.

Tabel 4.
Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Khoiriyah Bae Kudus

No	Nama	Tanggal Lahir	Lulusan	Mapel Diampu	Status
1	Abdurrahman, BA	15/03/1963	D3 IAIN Walisongo	PPkn	GTU
2	Dian Kusumaningtias, S.Pd	03/04/1982	S1 IKIP PGRI Semarang	IPA	GTU
3	Murtiati, S.Pd, M.Sc.	15/08/1972	S2 UGM	Matematika	PNS
4	Moh. Thoha	11/12/1959	SLTA (Ponpes)	Qur'an Hadits Aqidah Akhlaq	GTU
5	Ali Afif, BA	02/02/1959	D3 IAIN Walisongo	Fiqih	GTU
6	K. Rusydi	02/05/1950	SLTA (ponpes)	Tauhid	GTU
7	KH. Syukri Yusuf Anshori	12/11/1941	SLTA (ponpes)	Fiqih II	GTU
8	Abdul Malik	02/01/1959	SLTA (ponpes)	Bahasa Arab	GTU
9	Ummul Anifah, S.Pd	20/12/1975	S1 UNDAJ Jombang	BK	PNS
10	Saudi Ali	11/04/1966	SLTA (ponpes)	SKI	GTU
11	H. Ali Mahmudi, S.Ag	08/09/1975	S1 IAIN Walisongo	Bahasa Indonesia	GTU
12	Ani rakhmawati, S.Pd	27/10/1978	S1 STAIN Kudus	Bahasa Inggris	PNS
13	Ahimmatus Sa'diyah, S.E.I	10/10/1982	S1 STAIN Kudus	IPS	GTU
14	Liyana Lutfah, S.Pd.I	12/10/1981	S1 STAIN Kudus	Seni Budaya	GTU
15	Warsito, A.Ma.	12/12/1952	D2 IAIN Walisongo	Bahasa Jawa	GTT
16	Muhammad Khamdi	20/10/1963	SLTA (ponpes)	Baca Tulis Al Qur'an	GTT
17	Suyono, S.Pd.I	15/03/1983	S1 STAIN Kudus	-	PTT
18	Ilham	03/05/1972	MI NU Khoiriyah	-	PTT

5. Sarana dan Prasarana

MTs NU Khoiriyah Bae Kudus mempunyai sarana dan prasarana yang baik untuk kelancaran proses belajar mengajar agar anak didik dapat belajar dengan nyaman, dan guru bisa mengajar dengan tenang. Seperti dalam tabel 4.5 sarana yang ada di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus mempunyai 17 inventaris dalam kondisi baik dan dalam tabel 5,6 prasarana ada sebanyak 11 inventaris dalam kondisi baik.

Tabel 5.
Sarana MTs NU Khoiriyah Bae Kudus

No	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Kamar mandi / WC	4	Baik
7	Lapangan Upacara	1	Baik
8	Lapangan Olah Raga	1	Baik
9	Ruang perpustakaan	1	Baik
10	Ruang Bimbingan dan Penyuluhan	1	Baik
11	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
12	Ruang Serba Guna	1	Baik
13	Ruang UKS	2	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Koprasi	1	Baik
17	Gudang Khusus	1	Baik

Tabel 6.
Prasarana MTs NU Khoiriyah Bae Kudus

No	Inventaris	Jumlah	Kondisi
1	Meja Murid	90	Baik
2	Kursi Murid	130	Baik
3	Meja Guru	5	Baik
4	Kursi Guru	5	Baik
5	Almari	5	Baik
6	Papan Tulis	5	Baik
7	Kursi Tamu	1 set	Baik
8	Komputer	13	Baik
9	Printer	2	Baik
10	Telefon	1	Baik
11	Modem Internet	1	Baik

B. Data Apersepsi Guru

Penulis mendeskripsikan data untuk mengetahui kemampuan guru-guru MTs NU Khoiriyah Bae Kudus dalam melakukan apersepsi pada pelajaran PAI dengan melihat problematika yang dihadapi dalam melakukan apersepsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada ketiga guru pengampu mata pelajaran PAI di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus.

Data yang akan disajikan adalah data reduksi yaitu data yang telah diseleksi dengan cara mengkategorikan dan mengelompokkan data yang lebih penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Data reduksi disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 7.
Data Guru Membuat Apersepsi
Pada Pembelajaran PAI di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus

No	Nama Guru	Mapel Diampu	Melakukan Apersepsi
1	Moh. Thoha	Qur'an Hadits	Telah membuat apersepsi pada setiap awal pembelajaran
		Aqidah Akhlaq	Telah membuat apersepsi pada setiap awal pembelajaran
2	Ali Afif	Fiqih	Telah membuat apersepsi pada setiap awal pembelajaran
3	Saudi Ali	SKI	Sering melakukan apersepsi pada awal pembelajaran

Kesulitan guru dalam membuat apersepsi pada pembelajaran PAI di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus berdasarkan hasil wawancara dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 8.
Data Kesulitan Guru Membuat Apersepsi
Pada Pembelajaran PAI di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus
Berdasarkan Hasil Wawancara

No	Nama Guru	Mapel Diampu	Kesulitan Guru Membuat Apersepsi
1	Moh. Thoha	Qur'an Hadits	Membangkitkan bahan apersepsi
		Aqidah Akhlaq	Melakukan eksplorasi
2	Ali Afif	Fiqih	Membangkitkan bahan apersepsi
3	Saudi Ali	SKI	Melakukan eksplorasi Membuat asosiasi

Faktor kesulitan yang dihadapi guru dalam membuat apersepsi pada pembelajaran PAI di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus berdasarkan observasi kelas dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 9.
Faktor Kesulitan Guru Membuat Apersepsi
Pada Pembelajaran PAI di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus
Berdasarkan Hasil Observasi

No	Mata Pelajaran	Faktor Kesulitan Guru Membuat Apersepsi
1	Qur'an Hadits	Kemampuan awal siswa Siswa pasif Pengalokasian waktu Penggunaan metode pembelajaran
2	Aqidah Akhlaq	Kemampuan awal siswa Penggunaan metode pembelajaran
3	Fiqih	Kemampuan awal siswa Usia siswa Penggunaan metode pembelajaran
4	SKI	Kemampuan awal siswa Pengalokasian waktu

C. Analisis Data

Berdasarkan pada deskripsi data di atas penulis dapat memberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Guru-guru PAI di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus telah berusaha membuat apersepsi pada pendahuluan pembelajaran walaupun masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.
2. Kesulitan yang dialami guru dalam membuat apersepsi pada mata pelajaran Qur'an Hadits adalah membangkitkan bahan apersepsi. Di sini guru masih kesulitan mempersiapkan anak didik menerima bahan baru dengan cara membangkitkan bahan apersepsi yaitu dalam melakukan

eksplorasi, relevansi dan asosiasi. Faktor penyebab kesulitan guru dalam membangkitkan bahan apersepsi pada mata pelajaran Qur'an Hadits diantaranya adalah:

a. Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa atau peserta didik di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus cenderung kurang dalam materi Qur'an dan Hadits terutama dalam Baca Tulis Qur'an (BTQ) dikarenakan latar belakang pendidikan sebelumnya yang berasal dari SD sebesar 40%.

b. Siswa Pasif

Guru sering menghadapi anak didik yang cenderung pasif pada waktu guru membangkitkan bahan apersepsi. Kepasifan anak didik dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan anak terhadap materi Qur'an Hadits serta metode penyampaian yang kurang menarik..

c. Pengalokasian Waktu

Guru masih terbebani dengan tuntutan materi yang akan disampaikan harus dikuasai oleh peserta didik sehingga alokasi waktu pembelajaran terfokuskan pada materi yang akan disampaikan sehingga kegiatan apersepsi kadang terabaikan.

d. Penggunaan Metode Pembelajaran

Pada pembelajaran Qur'an Hadits, guru sering menggunakan metode ceramah dan kurang beragam. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang beragam dapat mempengaruhi terlewatkannya kegiatan pembangkitan apersepsi guru pada anak didik.

Untuk mengatasi sebab-sebab kesulitan yang dialami guru dalam melakukan apersepsi pada pelajaran Qur'an Hadits diantaranya adalah:

a. Meningkatkan kemampuan awal siswa terutama dalam penguasaan baca tulis Qur'an. Guru hendaknya mewajibkan anak didik yang kurang dalam penguasaan baca tulis Quran mengikuti pelajaran tambahan baca tulis Quran yang diadakan madrasah lewat ekstra kulikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) serta guru memantau perkembangan kemampuan anak didik tersebut.

- b. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak sehingga seluruh potensi anak dapat berkembang yang akhirnya anak akan aktif dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kegiatan apersepsi.
 - c. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru memperhatikan kegiatan pendahuluan tidak hanya terfokus pada penyampaian materi. Tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik, kegiatan penyampaian materi kurang berarti.
3. Kesulitan yang dialami guru dalam membuat apersepsi pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah melakukan eksplorasi. Guru masih kesulitan dalam mengungkap kembali materi yang telah diajarkan dengan cara menanyakan perihal materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kesulitan guru dalam mengungkap kembali materi yang telah disampaikan dapat disebabkan antara lain adalah:
- a. Kemampuan anak didik dalam penguasaan materi pelajaran Aqidah Akhlak yang telah diajarkan kurang sehingga anak cenderung pasif dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan guru.
 - b. Metode pembelajaran yang dipakai guru kurang beragam sehingga anak kurang termotivasi belajar akibatnya anak kesulitan dalam penguasaan materi yang disampaikan guru.

Untuk mengatasi masalah ini, dapat dilakukan alternatif jalan keluarnya yaitu:

- a. Hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dalam menyampaikan materi Aqidah Ahlaq sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak didik yang akhirnya anak akan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Pada akhir pembelajaran guru hendaknya memberi penugasan kepada anak didik. Dengan adanya penugasan, anak didik akan belajar kembali materi yang telah diterima untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sehingga diharapkan anak lebih menguasai materi yang

telah diajarkan sehingga anak akan aktif dalam menanggapi pertanyaan guru pada waktu guru melakukan eksplorasi pada kegiatan apersepsi.

4. Kesulitan yang dialami guru dalam membuat apersepsi pada mata pelajaran Fiqih adalah membuat asosiasi. Guru masih kesulitan dalam membuat asosiasi pada anak didik terutama anak didik kelas VII. Faktor penyebab kesulitan membuat asosiasi pada anak didik antara lain adalah:
 - a. Kemampuan awal anak didik yang kurang dalam materi pelajaran Fiqih.
 - b. Usia anak didik yang masih muda sehingga masih kesulitan mencari hubungan dalam membuat asosiasi yaitu menghubungkan materi fiqih yang baru dengan materi fiqih yang telah diajarkan.
 - c. Pembelajaran Fiqih yang kurang beragam. Pembelajaran yang kurang beragam dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mereorganisasi materi-materi fiqih yang telah diajarkan yang berakibat siswa mengalami kesulitan dalam membuat asosiasi.

Untuk mengatasi masalah ini perlu dicari alternatif jalan keluarnya, misalnya dengan cara:

- a. Pembelajaran Fiqih yang dilakukan guru sebaiknya lebih beragam sehingga dapat menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Guru hendaknya sabar dalam membimbing anak didik dalam melakukan apersepsi terutama dalam kegiatan membuat asosiasi, guru hendaknya dapat menyederhanakan masalah pada waktu membimbing anak dalam menghubungkan materi Fiqih dan mereorganisasi materi-materi Fiqih sehingga anak tidak menjadi bingung.
5. Kesulitan yang dialami guru dalam membuat apersepsi pada mata pelajaran SKI adalah melakukan eksplorasi dan membuat asosiasi. Kesulitan guru pengampu SKI dalam melakukan eksplorasi dan membuat asosiasi dikarenakan kemampuan awal anak didik yang kurang disamping materi SKI yang sangat luas yang harus dikuasai anak didik, menyulitkan guru dalam mengalokasikan waktu untuk membuat apersepsi dalam pembelajaran SKI. Alternatif jalan keluar dari masalah tersebut dapat

dilakukan dengan cara penguasaan metode pembelajaran yang menarik dan penugasan sehingga diharapkan dengan metode pembelajaran yang menarik dapat menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran serta dengan penugasan diharapkan anak lebih menguasai materi yang telah disampaikan yang akhirnya dapat memudahkan guru dalam melakukan eksplorasi dan asosiasi pada waktu apersepsi.

